
PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH BAGI JAMA'AH MASJID RIDHO ALLAH KOTA JAYAPURA-PAPUA

M.Thohar Al Abza¹, Amri²

¹Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

¹hyangtoh0@gmail.com, ²amrigede91@gmail.com

Abstrak. Mengurus Jenazah pada hakikatnya adalah anjuran agam Islam, oleh karena itu setiap manusia dituntut mengamalkannya sesuai Syariat Islam. Dalam mengamalkannya diperlukan pengetahuan tentang tata caranya. Kota Jayapura-Papua adalah salah satu wilayah yang masyarakatnya masih banyak yang belum mengetahui tata cara pengurusan Jenazah, karena dalam memandikan dan mengkafani Jenazah mempunyai tata cara tersendiri. Selanjutnya banyak ditemukan masyarakat yang kebingungan untuk mencari seseorang sebagai pembimbing untuk mengarahkan keluarga tersebut memandikan dan mengkafani apabila ada sanak keluarga yang meninggal. Sehingga pelatihan ini pengurusan jenazah ini adalah sebagai kontribusi agar semakin banyak sumber daya manusia dalam kepengurusan Jenazah di Kota Jayapura. oleh karena itu kegiatan pelatihan ini akan difokuskan terlebih dahulu kepada para jamaah-Masjid Ridho Allah di Distrik Heram-Kota Jayapura dengan menggunakan metode Ceramah hingga Pratik secara mandiri. Hasil yang didapat dalam kegiatan ini adalah jamaah masjid Ridho Allah mendapatkan pemahaman mengenai konsep dan tata cara Memandikan dan mengkafani Jenazah. Selanjutnya dari hasil praktik yang dilakukan, peserta dapat mengaplikasikan teori yang sudah disampaikan oleh Pemateri. Sehingga dengan pemahaman teori dan praktik tersebut maka peserta nantinya dapat berkontribusi dalam membantu masyarakat lainnya terkait Pengurusan Jenazah.

Kata Kunci: Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Jama'ah Masjid

Abstrack. *Taking care of the corpse is essentially the recommendation of Islamic religion, therefore every human being is required to practice it according to Islamic Law. In practicing it, knowledge of the ordinances is required. Jayapura-Papua City is one of the areas where many people still do not know the procedures for managing corpses, because in bathing and fanning corpses have their own procedures. Furthermore, many people are found who are confused to find someone as a guide to direct the family to bathe and fantasize if a relative dies. So that this training in the management of corpses is as a contribution so that there are more and more human resources in the management of corpses in Jayapura City. . Therefore, this training activity will be focused first on the worshippers-Masjid Ridho Allah in Heram District-Jayapura City using the Lecture method to Pratik independently. The result obtained in this activity is that the worshippers of the Ridho Allah mosque get an understanding of the concepts and procedures for bathing and fanning the corpse. Furthermore, from the results of the practice carried out, participants can apply the theories that have been conveyed by the Speaker. So that with an understanding of these theories and practices, participants can later contribute to helping other communities related to Corpse Management.*

Keywords: *Training, Management of Corpses, Mosque Jama'ah*

PENDAHULUAN

Pengurusan terhadap jenazah yang akan di kebumikan adalah salah satu runtutan bagaimana keluarga yang ditinggalkan memuliakannya. Didalam syariat Islam yang di ajarkan Rasullullah saw bahwa perawatan jenazah merupakan hal yang sangat dianjurkan. ¹ Allah menganjurkan mengenai perawatan jenazah adalah agar manusia dapat memenuhi sesama ciptaan Allah sebagai penghormatan. Sedangkan hukum merawat jenazah itu sendiri adalah Fardhu Kifayah, yaitu sesuatu perbuatan yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim, namun setelah melakukannya maka gugurlah kewajibannya.² Kemudian masih juga ada masyarakat yang belum mengetahui hukum dalil merawat jenazah, mereka memandang bahwa perawatan jenazah adalah sebagai sesuatu kebiasaan di lingkungan masyarakat.³ Dengan demikian Islam melalui dasar al-quran dan hadits menjelaskan aturan-aturan terkait perawatan jenazah ini, sehingga menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dikalangan umat Islam.

Pelaksanaan perawatan jenazah tentunya memiliki langkah-langkah atau tata cara dalam pelaksanaannya. Artinya bahwa proses perawatan mempunyai aturan sesuai syariat islam misalnya dari persiapan, memadikan, mengkafani, mensholatkan sampai di kuburkan.⁴ Terkait memandikan misalnya banyak hal yang harus dilakukan mulai dari sarana-sarana atau alat untuk dipakai mandi si mayit, tata cara menyiraminya, membersihkan tubuh keseluruhan dengan sabun, dan lain sebagainya. Selanjunya kegiatan pengkafanan jenazah juga memiliki aturan yang sudah ditetapkan misalnya tata cara pemakaian kain kafan di jenazah, cara mengikat tali kafannya, kemudian memposisikan jenazah saat akan di kafani, dan masih banyak yang lainnya.⁵ Begitupun jug acara mensholatkan dan menguburkan mempunyai tata cara tersendiri dalam melakukannya. Sebenarnya masih banyak item-item tata cara dalam perawatan

¹ Mualimah and Yusuf, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Masyarakat Awam Di Desa Laikaaha Kec . Ranomeeto Kab . Konawe Selatan," *Amalia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 49-60.

² Andi MS Trisnowali et al., "Pelatihan Pengurus Jenazah Di Desa Pattimpa," *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat* x, no. 1 (2022): 33-38.

³ Sukiyanto Sukiyanto et al., "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>.

⁴ Ryzal Perdana, Febra Anjar Kusuma, and Yuni Saputri, "Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama ' Ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa," *Jurnal Sinergi* 3, no. 1 (2022): 33-41.

⁵ Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, *Panduan Praktek Jenazah* (Ambon: IAIN Ambon, 2017).

jenazah, di lain sisi juga banyak sekali literature-literatur maupun referensi mengenai tata cara merawat jenazah.

Dari sekian banyak tata cara proses perawatan jenazah diatas maka tidak sembarang orang dapat melakukan. Dalam praktiknya, terkait perawatan jenazah sebelum dikebumikan diperlukan seseorang untuk menanganinya misalnya Tokoh Agama atau tokoh masyarakat tertentu yang memahami tata cara perawatan Jenazah. Jika dilihat tata cara perawatan jenazah tidak bisa belajar dengan sendirinya, tentunya diperlukan sebuah pelatihan atau seminar terkait hal tersebut.⁶ Dari hasil pengamatan penulis peroleh sangat jarang terdapat pelatihan-pelatihan mengenai perawatan jenazah. Hal tersebut akan berimplikasi kepada kurangnya sumber daya manusia dalam menangani kepengurusan jenazah. Kemudian pengamatan selanjutnya penulis melihat apabila ada masyarakat yang meninggal dunia maka yang mengurus jenazah adalah orang-orang tertentu dalam memahami Perawatan jenazah atau biasanya Imam Masjid. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwasanya masih minimnya masyarakat belum paham bagaimana tata caranya memandikan dan mengkafani Orang yang meninggal. Seharusnya jika masyarakat paham tentunya tidak memerlukan seseorang tertentu tetapi dapat dilakukan oleh keluarga orang yang meninggal.

Pelatihan adalah proses dimana seseorang dapat mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.⁷ Bentuk pelatihan ini memerlukan sebuah metode dan teknik tertentu guna memberikan kemampuan kepada sekelompok orang maupun individu.⁸ Dari definisi pelatihan tersebut bahwa pelatihan ini sebenarnya memiliki tujuan untuk seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian. Diadakanya pelatihan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia terkait bidang tertentu. Kemudian jika kita melihat situasi dan kondisi Di Kota Jayapura-Papua yang mengalami kesulitan dalam mencari tenaga untuk merawat jenazah, maka diperlukan sebuah pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

⁶ Sahmiar Pulungan, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin, "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 25-35, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.

⁷ Mega Linarwati et al., "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management* 2, no. 2 (2016): 1-8.

⁸ Sukiyanto et al., "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam."

sehingga dengan melaksanakan pelatihan perawatan jenazah ini di harapkan ketersediaan tenaga maupun petugas tidak mengalami kesulitan dalam pencaharianya. Oleh karena dalam tulisan ini sasaran yang akan kita lakukan pelatihan perawatan jenazah adalah Jamaah Masjid. Sehingga dengan adanya pelatihan ini maka masyarakat sekitar masjid tidak akan kebingungan mencari Orang untuk kepengurusan Jenazah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan, dalam pengembangan metode tersebut yaitu teori dan praktik. Yang mana teori adalah penyampaian sesuatu dari narasumber terkait pengetahuan, sedangkan praktik ialah implementasi dari teori tersebut berupa keterampilan tertentu.⁹ Pelaksanaan pengabdian ini akan diselenggarakan di Masjid Ridho Allah Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. kemudian peserta dari kegiatan pelatihan ini berasal dari para jama'ah Masjid Ridho Allah atau kalangan masyarakat disekitar Masjid. dari seluruh Jama'ah Masjid hanya terdapat 15 orang yang mengikuti sebagai peserta pelatihan Merawat Jenazah. Sedangkan sarana untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah buku materi (buku panduan) Tajhizul Mayyit, kain kafan, selendang, gunting, minyak wangi, sabun, sampo, sisir, dan kapas. Adapun pelatihan ini akan dilakukan melalui beberapa langkah-langkah metode, yaitu Sebagai Berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini akan difokuskan kepada penyampaian teori-teori pengetahuan terkait dengan kematian dan tata cara pengurusan jenazah. Dalam proses ini akan menjelaskan tentang keutamaan pengurusan jenazah dan tata cara dalam merawat jenazah sebelum di Kuburkan. Dalam menjelaskan materi ini akan langsung disampaikan oleh Dr.M.Thohar Al Abza, MA beserta Tim pendamping untuk membawakan materi terkait teori-teori kepengurusan jenazah yang kemudian akan dilanjutkan dengan praktik yang dilakukan oleh pemateri sebelum para peserta melakukannya secara mandiri.

⁹ Amri Amri and Rasyik Adila, "PENDAMPINGAN KOMUNITAS TUKANG BECAK BENGAWAN SOLO KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG UNTUK," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (2022): 22-32.

2. Metode FGD (Focus Grup Discussion) dan Diskusi Tanya Jawab

Dalam tahap ini pemateri atau narasumber mengajak para peserta untuk melakukan sharing-sharing dan Tanya jawab sekitar permasalahan-permasalahan mengenai pengurusan jenazah dilingkungan sekitar tempat domisili peserta pada khususnya, dan Kota Jayapura Pada Umumnya.

3. Metode Praktik

Sudah disinggung di awal Latar belakang bahwa sebuah pelatihan tidak terlepas dari yang namanya prakti dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keterampilan orang yang melakukannya. Oleh karenanya pada tahap ini akan dilakukan proses praktik tata cara pengurusan jenazah diantaranya yaitu tata cara memandikan dan mengkafani. Dalam tahap tahap ini narasumber tidak akan mempersilahkan semua peserta untuk mencoba melakukan praktik secara mandiri tetapi narasumber akan mengambil beberapa peserta untuk mempraktikan secara mandiri dan peserta lainnya menyaksikan secara saksama.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya kondisi di Kota Jayapura mengenai pengurusan jenazah biasanya akan dilakukan oleh seseorang yang paham mengenai perihal tersebut. Sedangkan kondisi saat ini masih kurangnya orang yang dapat melakukan tata cara kepengurusan jenazah. Dalam pengamatan peserta Pelatihan Pengurusan Jenazah melihat apabila ada keluarga yang meninggal, maka keluarga tersebut akan memanggil seseorang sebagai pembimbing keluarga yang ditinggalkan tersebut untuk memandikan dan mengkafani. Realita saat ini yang berkembang di Masyarakat Kota Jayapura adalah belum ada lembaga swadaya yang mengayomi tentang relawan untuk kepengurusan jenazah. Fakta lapangan di Kota Jayapura menunjukkan penyuluh agama Islam dan Imam Masjid adalah sebagai Garda terdepan untuk mengurus jenazah dari proses memandikan, mengkafani hingga mensholatkan. Dengan uraian tersebut membuktikan bahwasanya pelatihan ini sangat penting agar setiap masyarakat dapat

mempraktikan secara mandiri sehingga apabila ada keluarga yang ditinggalkan tidak perlu untuk mendatangkan seseorang sebagai pemandunya.

Seluruh peserta yang hadir dalam pelatihan ini secara garis besar belum pernah mengikuti langsung tata cara kepengurusan jenazah. Namun dalam mendengarkan ceramah mengenai kewajiban keluarga untuk mengurus jenazah adalah hal yang dianjurkan oleh Allah Swt. Sehingga peserta ini sangat berterima kasih kepada narasumber beserta Tim Pelaksanaan Pelatihan Pengurusan Jenazah dilakukan.

Pelatihan Pengurusan Jenazah ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kemudian peserta juga mendapatkan materi secara menyeluruh baik teori maupun praktiknya langsung. Adapun kegiatan pelatihan ini melalui beberapa tahap sesuai metode yang dilakukan diantaranya ialah sebagai berikut:

Tahap Ceramah, Pada tahap ini sesuai metode yang digunakan ialah memberikan edukasi melalui ceramah atau pemberian materi mengenai Kepengurusan Jenazah. Selanjutnya dari tahap awal tersebut peserta dapat menyaksikan, mendengarkan dan memahami semua materi yang disampaikan. Dilihat dari kondisi saat metode ceramah ini dilakukan Tim Pendamping melihat peserta pelatihan ini sangat serius dan focus dalam menerima materi yang di bawakan oleh Narasumber. Dari keseriusan itulah akan dapat memudahkan narasumber untuk melakukan sharing atau diskusi Tanya jawab Melalui Focus Grup Discussion (FGD).

Dalam tahap ini juga narasumber memberikan penyampaian materi tentang perawatan jenazah sesuai anjuran Rasulluloh Saw, serta hikmah-hikmah yang terkandung didalam keutamaan pengurusan Jenazah. Selanjutnya tahap ini juga menjelaskan manajemen pengurusan jenazah mulai dari proses memandikan, mengkafani dan mensholati. Kemudian narasumber juga memberikan penjelasan mengenai alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Pelatihan ini. Oleh karenanya proses tahap ceramah ini sangat penting dilakukan, tujuannya adalah memberikan pemahaman peserta untuk melakukan praktik langsung secara mandiri dan struktur dalam tata cara pengurusan Jenazah.

Tahap Focus Discusion, tahap yang kedua adalah FGD atau sharing-sharing peserta baik berupa pertanyaan atau menceritakan kejadian-kejadian yang peserta alami di lingkungan masyarakat sekitar terhadap problem-problem kepengurusan Jenazah.pada tahap ini banyak

sekali pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta, hal ini karena pengetahuan peserta terkait tata cara kepengurusan jenazah sangat minim. Dari hasil FGD ini dapat disimpulkan bahwasanya kegelisahan semua peserta adalah ketidaktahuannya mengenai tata cara memandikan dan mengkafani jenazah, misalnya pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait proses awal memandikan jenazah mulai dari menyiram serta membersihkan kotoran-kotoran jenazah. Selanjutnya terkait mengkafani, pertanyaan yang muncul adalah keterampilan dalam membagi kain kafan sebagai penutup tubuh si mayit yang membutuhkan teknik-teknik keterampilan tertentu. Kemudian juga peserta Pelatihan menceritakan bagaimana kondisi di Jayapura membutuhkan seseorang yang paham syariat Islam mengenai pengurusan jenazah. Dari hasil FGD yang dilakukan tentunya narasumber akan menjawab kegelisahan atau pertanyaan peserta dengan tujuan agar setelah kegiatan ini peserta sudah tidak bingung, sehingga dalam proses selanjutnya peserta dapat langsung mempraktikkan secara terstruktur dan mandiri. Kemudian melalui tahap ceramah dan FGD Pelatihan ini pengetahuan peserta tentang pengurusan jenazah mulai meningkat jika dibandingkan sebelum adanya pelatihan ini. Peserta saat pra pelatihan belum paham tentang pengetahuan terkait ruang lingkup kepengurusan Jenazah setelah diberikan transfer keilmuan mengenai hal tersebut oleh Narasumber, peserta mulai dapat memahaminya.

Tahap Praktik, kegiatan pelaksanaan dalam tahap ini adalah peserta kan memulai mempraktekan pengurusan jenazah secara grup, karena proses ini tidak dapat dilakukan secara sendiri. Adapun hal-hal yang akan dipraktikkan yaitu sesuai materi yang sudah disampaikan oleh pemateri tentang tata cara pengurusan jenazah. Rincian praktik pertama yang harus dilakukan peserta ialah tata cara Memandikan si Mayit terlebih dahulu, adapun pelatihannya adalah sebagai berikut;

1. melepaskan pakaian si mayit dan ditutupi dengan kain.
2. mengurut perut si mayit dalam rangka membersihkan kotoran si mayit (Terkecuali Mayit perempuan yang hamil),
3. memwudhu kan si mayit
4. membasuh seluruh tubuh si mayit sebanyak bilangan ganjil terhitung 3 kali dan seterusnya dengan sabun atau sejenisnya.

5. Membersihkan rongga-rongga tubuh si mayit misalnya telinga, hidung, mulut, kuku dan lain sebagainya.
6. Mengeringkan badan si mayir dengan handuk. (Bagi mayit perempuan maka rambut harus dikeringkan dan di ikat).
7. Proses Penyiraman dengan dibantu oleh 4 orang untuk menutupi si mayit dengan Kain agar tidak terlihat banyak orang auratnya si mayit.
8. Membersihkan si mayit dengan menggunakan sarung tangan atau kain agar tidak bersentuhan dengan si mayit.

Praktik selanjutnya ialah peserta akan melakukan pengkafanan kepada si mayit secara mandiri, adapun kegiatan mengkafani yaitu sebagai berikut;

1. Membuat tali-tali pengikat dari kain kafan sebanyak 7 tali sebagai pengikat bagian bawah telapak kaki, bagian betis, bagian lutut, bagian pinggang, bagian tangan, bagian bawah dagu dan bagian atas kepala.
2. Membentangkan kain kafan untuk menutupi seluruh badan simayit dengan tiga lapis kain kafan.
3. Menaburkan wangi-wangian pada kain kafan untuk si mayit.
4. Membuat kerudung dari kain kafan berbentuk segita untuk diletakan di bagian kepala simayit nantinya.
5. Membuat kain baju untuk dibentangkan, dan dibuat lubang untuk leher simayit. Dan membuat kain untuk menutupi Alat vital si mayit. Serta membuat kain sarung untuk dibentangkan pada bagian pantat simayit.
6. Meletakan simayit diatas kain yang sudah disiapkan seluruhnya dan menyisir rambutnya.
7. Selanjutnya tinggal menutupi lubang hidung, telinga, Anus, Mulut, Mata, serta Wajah menggunakan Kapas.
8. Memosisikan tangan si mayit bersedekap seperti orang melakukan Sholat.
9. Menutup semua persendian dengan kapas yang sudah ditaburi kapur barus yaitu ketiak, leher, sendi jari kaki, sendiri jari tangan, pergelangan kaki, dan juga wajah si mayit untuk ditutupi dengan kapas.
10. Memakaikan sarung, baju dan kerudung segitiga yang sudah disiapkan tadi ke si mayit.

11. Melipat seluruh kain kafan yang sudah dibetangkan secara melingkar keseluruhan tubuh simayit secara berurutan dari kain lapis pertama sampai lapis ketiga.
12. Mengikat tali-tali ke Tubuh si mayit sesuai tempatnya masing-masing.



Gambar. 1. Proses Praktik Mengkafani Jenazah

Dari Uraian kegiatan dan Gambar diatas adalah kegiatan peserta untuk melakukan praktik mandiri yang dibimbing oleh Narasumber. walaupun tahap praktik tersebut masih banyak bantuan arahan dari narasumber, namun dari kegiatan praktik tersebut peserta dapat mengetahui tata cara yang benar dalam pengurusan jenazah. Setelah kegiatan praktik yang dilakukan dan sudah memahami tata caranya maka selanjunya peserta tentunya harus terus – menerus untuk mengasah keterampilan dalam pengurusan Jenazah, sehingga akan menjadi terbiasa dan mahir untuk melakukan sendiri. Dalam melakukan praktik langsung ini peserta merespon dengan

melakukannya secara sungguh-sungguh. Dari hasil praktik tersebut dapat dilihat kemampuan peserta untuk mengurus jenazah mulai dapat dipahami, sehingga apabila nantinya ada sanak keluarga yang meninggal tidak perlu lagi memanggil seseorang (Modin) untuk memberikan arahan dalam mengurus jenazahnya. Sesuai output kegiatan pengabdian ini yaitu pemahaman tentang kepengurusan Jenazah, Dapat melakukan Praktik Pengurusan Jenazah (Memandikan dan Mengkafani), mempersiapkan SDM dalam menguasai pengurusan jenazah berjalan sesuai target.

Walaupun kegiatan pelatihan Pengurusan Jenazah bagi Jamaah Masjid Ridho Allah berjalan dengan baik, namun masih ada kendala-kendala sebagai faktor penghambat yaitu calon peserta yang mengikutinya. Dari seluruh jamaah bapak-bapak Masjid Ridho Allah hanya 15 orang yang mengikutinya, Padahal jika dilihat Jama'ah Masjid ini lumayan banyak. Selanjutnya keterbatasan pengetahuan peserta yang dari Nol, maka kegiatan ini memakan waktu lama. Dari target awal waktu dibutuhkan sekitar 2 jam, molor menjadi 3 jam. Namun demikian bahwasanya secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar akibat faktor pendukung didalamnya diantaranya dari pengurus Masjid dalam mendukung kegiatan ini, faktor pendukung lainnya adalah semangat peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangat luar biasa. Dengan demikian Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Jamaah Masjid Ridho Allah adalah kegiatan positif dan bertujuan kebermanfaatannya bagi seluruh elemen masyarakat. Tentunya kegiatan ini tidak hanya sekali dan dua kali dilakukan, karena kebutuhan masyarakat untuk pendampingan tata cara pengurusan jenazah sangat diperlukan. Selanjutnya juga bagi para peserta, setelah kegiatan ini selesai maka tugas mereka adalah mempraktikkan secara terus-menerus di Rumah agar keterampilan dalam pengurusan Jenazah dapat terserap keseluruhan dan teori dan Praktik yang disampaikan narasumber dapat diingat secara signifikan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam pelatihan ini ialah Jamaah Masjid Ridho Allah sebagai Peserta kegiatan Pelatihan Pengurusan Jenazah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori dalam pengurusan Jenazah. Kemudian peserta pelatihan ini dapat menguasai konsep dan tata cara pengurusan jenazah (Memandikan dan Mengkafani) sehingga dari

pendalaman penguasaan materi maka peserta dapat melakukan praktik secara mandiri dan terstruktur. Selanjutnya dari pemahaman teori dan praktik dari kegiatan pelatihan ini maka peserta dapat melaksanakannya secara mandiri tanpa pendampingan oleh Narasumber. dengan demikian implikasi praktik selanjutnya diharapkan Para peserta terus mengasah kemampuan dalam melakukan keterampilan mengenai Pengurusan Jenazah, sehingga kedepannya Kota Jayapura tidak mengalami kekurangan Sumber daya Manusia dalam menangani pengurusan Jenazah. Sedangkan pelaku pengabdian akan terus melakukan pelatihan-pelatihan kepada seluruh elemen masyarakat yang membutuhkannya, dimulai dari Jama'ah Masjid Ridho Allah Distrik Heram.

SARAN

Dalam pelaksana kegiatan pelatihan jenazah tentunya sangat penting dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan sendiri langsung. tanpa memerlukan atau meminta tolong kepada ahli seperti Imam masjid atau Mudin disekitar wilayahnya. Daya berharap seluruh elemen baik pemerintah melalui Kementerian Agama, Takmir Masjid, serta majelis-majelis Ta'lim ikut serta dalam membuat kegiatan seperti ini. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat di implementasikan di keluarga maupun tetangga yang sewaktu-waktu membutuhkan pendampingan dalam tata cara memandikan jenazah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para peserta dalam hal ini jamaah masjid yang ikut dalam mensusksekan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua yang telah menunjuk kami berdua untuk diberikan Ijin dalam rangka melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian kami ucapkan juga kepada Pihak Takmir Masjid yang sudah memberikan fasilitas kepada kami baik tempat maupun pemberitahuan kepada masyarakat untuk dapat ikut serta mengikuti kegiatan pelatihan tata cara pengurusan jenazah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amri, and Rasyik Adila. "PENDAMPINGAN KOMUNITAS TUKANG BECAK BENGAWAN SOLO KELURAHAN BUNULREJO KOTA MALANG UNTUK." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan 2*, no. 4 (2022): 22–32.
- Islam, Fakultas Syariah Dan Ekonomi. *Panduan Praktek Jenazah*. Ambon: IAIN Ambon, 2017.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, Maria M Minarsih, Mahasiswa Jurusan, Manajemen Fakultas, Ekonomika Dan, Bisnis Universitas, Pandanaran Semarang,) Dosen, and Jurusan Manajemen. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus." *Journal of Management 2*, no. 2 (2016): 1–8.
- Mualimah, and Yusuf. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Masyarakat Awam Di Desa Laikaaha Kec . Ranomeeto Kab . Konawe Selatan." *Amalia: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1*, no. 1 (2017): 49–60.
- Perdana, Ryzal, Febra Anjar Kusuma, and Yuni Saputri. "Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama ' Ah Majelis Taklim An-Nahl Kecamatan Rajabasa." *Jurnal Sinergi 3*, no. 1 (2022): 33–41.
- Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin. "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama 12*, no. 01 (2020): 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Sukiyanto, Sukiyanto, Rofiatun Nisa', Tsalitsatul Maulidah, and Eli Mufidah. "Pendampingan Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Dengan Syariat Islam." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 4*, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.899>.
- Trisnowali, Andi MS, Muh Askar, Mirdawati Arif, and Jeny Susanto. "Pelatihan Pengurus Jenazah Di Desa Pattimpa." *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat x*, no. 1 (2022): 33–38.